

STRUKTUR MODAL DITINJAU DARI STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PERTUMBUHAN DAN RISIKO BISNIS

Deden Edwar Yokeu Bernardin¹, Fansury Abdillah²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aden@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, fansury.abdillah29@gmail.com

ABSTRAK

Struktur modal sebagai perimbangan antara dana internal dan eksternal pada sebuah perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya operasi pada perusahaan. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan Perumda BPR BKPD Pangandaran Periode 2011-2020. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah 40 data struktur aktiva, data ukuran perusahaan, data tingkat pertumbuhan, data risiko bisnis, dan data struktur modal Perumda BPR BKPD Pangandaran selama periode 2011-2020. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara simultan, akan tetapi struktur aktiva dan pertumbuhan secara parsial menjadi faktor yang mempunyai pengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Risiko Bisnis, Struktur Modal

ABSTRACT

Capital structure as a balance between internal and external funds in a company. Optimal capital structure can reduce operating costs in the company. This study aims to analyze the effect of asset structure, firm size, growth rate and business risk on capital structure. The source of data in this study is secondary data in the form of quarterly financial statements of Perumda BPR BKPD Pangandaran for the 2011-2020 period. The population and sample in this study were 40 asset structure data, company size data, growth rate data, business risk data, and capital structure data for regional company BPR BKPD Pangandaran during the 2011-2020 period. The method in this study uses descriptive analysis and verification analysis. Verificative analysis. The results show that the asset structure, firm size, growth rate, and business risk have a significant effect on capital structure simultaneously, but the asset structure and growth partially become factors that have an insignificant influence.

Keywords: Asset Structure, Firm Size, Growth, Business Risk, Capital Structure

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan khususnya perbankan, modal merupakan hal yang begitu penting sebagai penggerak dalam kegiatan usaha bank. Jumlah modal pada bank sangat mempengaruhi kemampuan bank tersebut untuk menjalankan kegiatan operasi. Jika modal yang dimiliki bank sedikit, sudah pasti usaha bank akan menjadi sangat terbatas, karena mengingat modal dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk melindungi perusahaan tersebut dari resiko yang akan dihadapi (Andika, 2016).

Banyaknya perusahaan pada industri keuangan yang memasuki segmen BPR menjadikan pasar dari BPR semakin sempit. Bukan hanya bank umum yang menjadi pesaing bagi BPR, pada saat ini koperasi simpan pinjam serta financial technology pun saling berlomba untuk mendapatkan pasar yang selama ini merupakan target dari BPR yakni pada kalangan UMKM (Saraswati, 2019). Tantangan lainnya datang dari pemerintah melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat) serta program kewajiban penyaluran kredit bagi UMKM yang disalurkan melalui bank umum. Ada juga layanan jasa keuangan lainnya yang diinisiasi oleh pemerintah, yaitu Laku Pandai yang bertujuan menjangkau masyarakat yang sama sekali belum tersentuh oleh layanan perbankan (Setiawan, 2019). Pengembangan UMKM dengan didukung dana dari perbankan memungkinkan usahanya bertahan serta meningkat, sehingga hal tersebut bisa membantu menghindari inflasi terjadi di Indonesia secara umumnya yang akan berdampak juga terhadap penerimaan negara dari sector pajak, sehingga memungkinkan pajak dapat dijadikan suatu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat inflansi (Bernardin, 2017). Menyikapi hal tersebut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan tentang penyediaan modal minimum serta pemenuhan modal inti minimum, sehingga banyak BPR yang

melakukan merger agar BPR lebih efisien (Wareza, 2021).

Hal tersebut mengharuskan manajer keuangan mengambil keputusan tepat dan cermat, salah satunya dengan keputusan terkait struktur modal. Keputusan berkaitan dengan struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh BPR, tetapi akan berpengaruh juga pada risiko keuangan BPR. Hal tersebut dapat menyebabkan kemungkinan ketidakmampuan dalam membayar kewajiban serta BPR tidak dapat mencapai laba yang telah ditentukan. Keputusan pendanaan berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk memilih sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan yang sangat berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk melakukan strategi dalam pendanaan (Wahdari & Santoso, 2017). Strategi tersebut harus tepat agar dapat menentukan struktur modal yang optimal, yaitu kondisi dimana perusahaan tersebut dapat menggunakan kombinasi yang sangat ideal antara modal dan utang perusahaan dengan cara memperhitungkan jumlah biaya modal yang ada. Semakin optimalnya struktur modal maka biaya modal yang akan ditanggung perusahaan pun akan semakin kecil (Sari, 2017).

KAJIAN LITERATUR Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang, utang jangka pendek serta modal sendiri untuk menjalankan operasi perusahaan. Komponen struktur modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan laba. Sedangkan modal asing terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka menengah, dan hutang jangka pendek (Luckieta, Amran, & Alamsyah, 2021). Penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan dalam bahaya, karena perusahaan akan memasuki kategori ekstreme leverage yaitu kondisi dimana

perusahaan terjebak pada tingkat utang tinggi serta mengalami kesulitan untuk terlepas dari beban utang yang terjadi. Dikarenakan hal tersebut, baiknya perusahaan dapat menyeimbangkan jumlah utang yang diambil serta mencari sumber dana yang dipakai untuk memenuhi pembayaran utang tersebut (Mariani & Fajar, 2021). Pihak manajemen harus sangat memperhatikan penyusunan pada struktur modal karena jika terjadi ketidakcukupan atau kekeurangan modal, terlalu besar beban utang dan bunga serta mengalami kerugian secara terus-menerus dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Nugraha & Fajar, 2018). Untuk dapat menghitung struktur modal maka diprosikan pada *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan sebuah rasio yang digunakan dengan menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER dicari dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Afiyan, 2018). Berikut merupakan perhitungan DER menurut Munandar et al. (2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan komposisi aktiva suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya aset perusahaan, yang bisa dijadikan jaminan guna mendapat pinjaman. Struktur aktiva menunjukkan dua bagian aktiva jika dilihat secara garis besar yakni aktiva lancar serta aktiva tidak tetap. Dapat dikatakan struktur aktiva berguna untuk menentukan tingkat besar hutang jangka panjang yang bisa diambil serta hal tersebut mempunyai pengaruh pada penentuan besar struktur modal. Sehingga dengan kondisi aktiva yang lebih tinggi atau meningkat memungkinkan perusahaan melakukan utang kepada kreditur dengan aktiva sebagai jaminannya (Bernardin & Indriani, 2020). Komposisi dari aktiva yang bisa dipakai untuk jaminan perusahaan dapat mempengaruhi pembiayaannya serta investor dapat lebih mudah untuk memberikan pinjaman jika

disertai dengan jaminan yang ada (Afiyan, 2018). Perhitungan struktur aktiva dilakukan dengan melihat *Fixed Asset Ratio*. FAR merupakan sebuah ratio yang dipakai untuk menilai total aktiva tetap dengan total aktiva. Berikut merupakan perhitungan FAR menurut Devi et al. (2017):

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat menunjukkan tingkatan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mendapat kemudahan untuk memperoleh dana eksternal dikarenakan memiliki nilai aktiva tinggi yang meningkatkan kepercayaan pemberi dana (Bernardin & Pebryyanti, 2016). Besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan berpengaruh pada struktur modal., jika perusahaan kecil maka dana yang dibutuhkan perusahaan pun akan kecil dan jika perusahaan besar maka dana yang dibutuhkan perusahaan pun akan semakin besar (Andika, 2016). Menurut Bernardin & Pebryyanti (2016) pengukuran pada FSize dilakukan dengan melakukan penghitungan pada nilai total aktiva yang ditransformasikan pada bentuk logaritma natural (Ln). Berikut merupakan penghitungan FSize menurut Marfuah & Nurlela (2017):

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk mempertahankan kualitas dari seluruh kegiatan ekonominya yang bisa dilihat melalui seberapa luas perusahaan berkembang pada kegiatan ekonominya (Prihandoko, 2019). Suatu perusahaan yang mempunyai suatu tingkat pertumbuhan yang digolongkan tinggi, lebih cenderung memerlukan dana besar serta cenderung melakukan pinjaman dari bank. Kebutuhan akan dana yang besar dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber dana eksternal, pendanaan eksternal bisa didapat dari dari utang jangka panjang

atau dengan menerbitkan obligasi serta saham (Rahman, 2019). Menurut Wahyu et al. (2019) perhitungan tingkat pertumbuhan dilakukan dengan cara membagi hasil dari total aktiva tahun ke-t dikurangi total aktiva tahun ke t-1 dengan total aktiva tahun ke t-1. Berikut merupakan penghitungan Growth:

$$Growth = \frac{Total\ Aktiva\ (t) - Total\ Aktiva\ (t - 1)}{Total\ Aktiva\ (t - 1)}$$

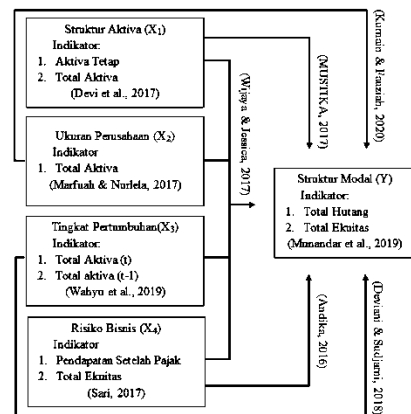
Risiko Bisnis

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya diharuskan menerapkan proses kehati-hatian dan cermat dalam menilai dalam menghadapi apapun dalam prosesnya (Bernardin & Chaniago, 2017). Risiko bisnis adalah risiko dari sebuah perusahaan ketika tidak mampu untuk menutupi biaya operasional serta dipengaruhi stabilitas pendapatan serta biaya dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tergolong tinggi cenderung untuk menghindari pendanaan yang memakai hutang jika dibandingkan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang lebih rendah (Munandar et al., 2019). Perusahaan yang mempunyai cash flow yang fluktuatif akan memiliki kesadaran bahwa menggunakan utang dengan penuh risiko dapat mengurangi keuntungan jika dibandingkan dengan menggunakan ekuitas, maka menyebabkan perusahaan dituntut untuk memakai ekuitas untuk dapat memenuhi pendanaan perusahaan tersebut dengan tujuan menghindari financial distress. Dikarenakan hal tersebut maka risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Andika, 2016). Menurut Sari (2017) untuk mengukur risiko bisnis maka diprosikan pada *Return On Equity*. Penghitungan ROE dilakukan dengan memakai koefisien variasi dari laba. Berikut merupakan penghitungan ROE:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel dependen (Y) merupakan suatu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel output, konsekuen, kriteria yang dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal.

2. Variabel Independen

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan, memberikan pengaruh ataupun timbulnya variabel dependen. Variabel ini disebut juga variabel prediktor, stimulus, antecedent, atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis.

Populasi Dan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitiannya sesuai yang dikemukakan Sugiyono (2013), Adapun Populasi pada penelitian ini adalah data struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko bisnis dan struktur modal Perumda BPR BKPD Pangandaran. Sedangkan Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik sampling purposive, yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan peneliti, sampel yang diambil adalah data struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko bisnis dan struktur modal Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020.

Rancangan Analisis Data Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang menggunakan metode statistik yang telah tersedia, dikarenakan penelitian bersifat kuantitatif. Peneliti melakukan perhitungan pengolahan serta penganalisaan data dan meregresikan model yang telah dirumuskan menggunakan IBM SPSS 25. Berikut merupakan langkah-langkah analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan mendeskripsikan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko bisnis, dan struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran pada tahun 2011-2020.

2) Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran Periode 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan langkah-langkah analisis yang digunakan pada penelitian ini:

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Heterokedastisitas
 - 3) Uji Multikolinearitas
 - 4) Uji Autokorelasi
- b. Analisis Regresi Linear Berganda
- c. Uji Koefisien Korelasi

- d. Uji Koefisien Determinasi
- e. Uji Hipotesis
 - 1) Uji t
 - 2) Uji f

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif

		Statistics				
		Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pertumbuhan	Risiko Bisnis	Struktur Modal
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,0198	24,2932	,0360	,0878	5,7503
Std. Deviation		,01025	,47355	,08575	,08574	1,45958
Minimum		,01	23,32	-,12	-,15	2,85
Maximum		,05	24,82	,23	,19	7,88

1) Struktur aktiva

Berdasarkan tabel Perumda BPR BKDP Pangandaran periode 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,05, nilai rata-rata sebesar 0,0198, dan standar deviasi sebesar 0,01025. $0,0198 > 0,01025$ yang berarti nilai rata-rata FAR lebih besar dari parameter yang telah ditentukan, maka Perumda BPR BKPD Pangandaran Periode 2011-2020 memiliki struktur aktiva yang baik.

2) Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel Perumda BPR BKDP Pangandaran periode 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar 23,32, nilai maksimum sebesar 24,82 nilai rata-rata sebesar 24,2932, dan standar deviasi sebesar 0,47355. $24,2932 < 24,63$ yang berarti nilai FSize lebih kecil dari pada 24,63, maka Perumda BPR BKDP Pangandaran Periode 2011-2020 masuk pada kategori perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan

Berdasarkan tabel Perumda BPR BKDP Pangandaran periode 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar -0,12, nilai maksimum sebesar 0,23, nilai rata-rata sebesar 0,036, dan standar deviasi sebesar 0,08575. $0,036 > 0$ yang berarti nilai rata-rata Growth lebih besar dari pada parameter yang telah ditentukan yakni 0, maka Perumda BPR BKDP Pangandaran memiliki tingkat pertumbuhan yang baik.

4) Risiko bisnis

Berdasarkan tabel Perumda BPR BKDP Pangandaran periode 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar -0,15,

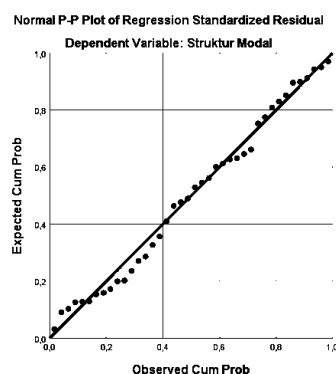
nilai maksimum sebesar 0,19, nilai rata-rata sebesar 0,0678, dan standar deviasi sebesar 0,08574. $0,0678 < 0,08$ yang berarti nilai rata-rata ROE lebih kecil dari pada paramter yang telah ditentukan yakni 0,08, maka Perumda BPR BKPR Pangandaran Periode 2011-2020 memiliki risiko bisnis yang tidak baik.

5) Struktur modal

Berdasarkan tabel Perumda BPR BKDP Pangandaran periode 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar 2,85, nilai maksimum sebesar 7,88, nilai rata-rata sebesar 5,7503, dan standar deviasi sebesar 1,45958. $5,7503 > 0,9$ yang berarti nilai rata-rata DER lebih besar dari pada parameter yang telah ditentukan yakni 0,9, maka Perumda BPR BKPD Pangandaran memiliki struktur modal yang tidak baik.

Uji Normalitas

Ghozali (2011) berpendapat bahwa uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui jika model regresi dan residual memiliki distribusi standar. Uji normalitas digunakan untuk menguji biasa atau tidaknya distribusi pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan melalui pengujian analisis uji statistik dengan analisis Normal Probability Plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan analisis normal p-plot menunjukkan titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2012) uji multikolinearitas bertujuan mengetahui jika pada model regresi terdapat kolerasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan dengan melihat nilai Tolerance serta VIF (Variance Inflation Factor). Jika memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 atau memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi kolinearitas pada variabel regresi tersebut. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS:

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Struktur Aktiva	,209 4,787
	Ukuran Perusahaan	,234 4,265
	Tingkat Pertumbuhan	,913 1,096
	Risiko Bisnis	,786 1,273

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk struktur aktiva sebesar 0,209, ukuran perusahaan sebesar 0,234, tingkat pertumbuhan sebesar 0,913, dan risiko bisnis 0,786. Keempat variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi diantara variabel. Hasil perhitungan pada VIF menunjukkan hasil yang sama, dimana struktur aktiva memiliki nilai VIF sebesar 4,787, ukuran perusahaan sebesar 4,265, tingkat pertumbuhan sebesar 1,096, dan risiko bisnis sebesar 1,273. Keempat variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Situasi heterokedastisitas dapat menyebabkan penaksiran dari koefisien regresi tidak efisien serta hasil taksiran menjadi lebih atau kurang. Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui jika terdapat ketidaksesuaian variabel dalam residual satu pemantauan terhadap pemantauan

lain pada model regresi. Jika kondisi nilai residual pada setiap nilai prediksi bervariasi serta variasi tersebut cenderung konstan maka diartikan homokedastisitas. Pengujian heterokedastitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman Rho.

Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations					
		Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pertumbuhan	Risiko Bisnis	Unstandarized Residual	
Spearman's rho	Struktur Aktiva	Correlation Coefficient	1,000	-,783**	,272	,360	,023
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,060	,023	,887
		N	40	40	40	40	40
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-,783**	1,000	-,157	-,023	,091
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,332	,890	,574
		N	40	40	40	40	40
Tingkat Pertumbuhan	Tingkat Pertumbuhan	Correlation Coefficient	,272	-,157	1,000	,203	-,017
		Sig. (2-tailed)	,060	,332	.	,209	,919
		N	40	40	40	40	40
Risiko Bisnis	Risiko Bisnis	Correlation Coefficient	,360	-,023	,203	1,000	,228
		Sig. (2-tailed)	,023	,890	,209	.	,157
		N	40	40	40	40	40
Unstandarized Residual	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	,023	,091	-,017	,228	1,000
		Sig. (2-tailed)	,887	,574	,919	,157	.
		N	40	40	40	40	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur aktiva sebesar 0,887, ukuran perusahaan 0,574, tingkat pertumbuhan 0,919, dan risiko bisnis sebesar 0,157. Keempat variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang dihitung, berguna untuk persamaan regresi terdapat atau tidaknya kondisi serial antara variabel pengganggu.

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value*	-,09156
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)	,195
a. Median	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Berdasar hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,195. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen jika memiliki dua atau lebih variabel independen yang menjadi faktor terjadinya kenaikan atau penurunan. Analisis regresi digunakan dalam menaksir nilai dari variabel Y berdasarkan nilai dari variabel X, serta taksiran pada perubahan variabel Y untuk satuan perubahan variabel X. Penggunaan statistik regresi linear berganda dapat memberi bukti hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-66,782	9,752		-6,848	,000
	Struktur Aktiva	10,715	19,031	,075	,563	,577
	Ukuran Perusahaan	2,983	,389	,968	7,671	,000
	Tingkat Pertumbuhan	1,466	1,088	,086	1,347	,187
	Risiko Bisnis	-2,836	1,173	-,167	-2,417	,021

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

$$Y = \alpha + \beta FAR + \beta FSize + \beta Growth + \beta ROE + \epsilon$$

$$Y = -66,782 + 10,715X_1 + 2,983X_2 + 1,466X_3 + (-2,836)X_4 + \epsilon$$

Koefisien pada persamaan tersebut mengandung arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar -66,782 menunjukkan jika keempat variabel independen memiliki sifat konstan maka nilai struktur modal akan meningkat sebesar -66,782.
- 2) Nilai koefisien regresi pada struktur aktiva (X1) sebesar 10,715 yang berarti jika X1 mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 10,715.
- 3) Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan (X2) sebesar 2,983 yang berarti jika X2 mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 2,983.
- 4) Nilai koefisien regresi pada tingkat pertumbuhan (X3) sebesar 1,466 yang berarti jika X3 mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur

modal akan mengalami peningkatan sebesar 1,466.

- 5) Nilai koefisien regresi pada risiko bisnis (X4) sebesar -2,836 yang berarti jika X4 mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -2,836.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2015) uji koefisien korelasi bertujuan mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih menggunakan skala-skala tertentu.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Tingkat Pertumbuhan	Risiko Bisnis	Struktur Modal
Struktur Aktiva	Pearson Correlation	1				
	Sig. (2-tailed)		,863**	,229	,352*	
	N	40	40	40	40	40
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-,863**	1	-,147	-,172	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000		,365	,290	,000
	N	40	40	40	40	40
Tingkat Pertumbuhan	Pearson Correlation	,229	-,147	1	,248	-,080
	Sig. (2-tailed)	,155	,365		,122	,622
	N	40	40	40	40	40
Risiko Bisnis	Pearson Correlation	,352*	-,172	,248	1	-,285
	Sig. (2-tailed)	,026	,290	,122		,075
	N	40	40	40	40	40
Struktur Modal	Pearson Correlation	-,799**	,919**	-,080	-,285	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,622	,075	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka disajikan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara struktur aktiva (X1) dan struktur modal (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,799, maka jika diinterpretasikan struktur aktiva (X1) memiliki hubungan yang berlawanan dengan struktur modal (Y) dan masuk pada kategori kuat karena ada pada kisaran 0,6 - 0,799.
- 2) Hubungan antara ukuran perusahaan (X2) dan struktur modal (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,919, maka jika diinterpretasikan ukuran perusahaan (X2) memiliki hubungan searah dengan struktur modal (Y) dan masuk pada kategori sangat kuat karena ada pada kisaran 0,8 - 1.
- 3) Hubungan antara tingkat pertumbuhan (X3) dan struktur modal (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,08, maka jika diinterpretasikan tingkat pertumbuhan (X3) memiliki hubungan berlawanan dengan struktur modal (Y) dan masuk pada kategori

sangat rendah karena ada pada kisaran 0 – 0,199.

- 4) Hubungan antara risiko bisnis (X4) dan struktur modal (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,285, maka jika diinterpretasikan risiko bisnis (X4) memiliki hubungan berlawanan dengan struktur modal (Y) masuk pada kategori rendah karena ada pada kisaran 0,2 - 0,399.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh model memiliki kemampuan untuk menerangkan variasi dari variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai determinasi AdjustedR², dikarenakan pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai AdjustedR² di anggap lebih baik dari pada nilai R², hal tersebut dikarenakan nilai AdjustedR² bisa turun naik jika ditambahkan satu variabel bebas pada model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932*	,869	,854	,55682

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Berdasarkan hasil pengujian nilai R² yang diperoleh adalah sebesar 0,869. Hal tersebut menunjukkan bahwa 86,9% variabel dependen yaitu struktur modal dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis. Sedangkan 13,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2013) pada dasarnya uji t menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen (secara parsial/individual) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% dari df = n - K - 1 maka diperoleh nilai ttabel, yang kemudian nilai ttabel tersebut

dibandingkan dengan nilai thitung yang diperoleh.

Hasil Uji T Analisis Regresi Berganda
a. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-66,782	9,752		-6,848	,000
	Struktur Aktiva	10,715	19,031	,075	,563	,577
	Ukuran Perusahaan	2,983	,389	,968	7,671	,000
	Tingkat Pertumbuhan	1,466	1,088	,086	1,347	,187
	Risiko Bisnis	-2,836	1,173	-,167	-2,417	,021

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

1) Hipotesis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel terdapat nilai standardized coefficients beta sebesar 0,075 atau 7,5%, yang berarti struktur aktiva dan struktur modal memiliki pengaruh sebesar 7,5%. Sedangkan nilai t hitung yang diperoleh variabel struktur aktiva sebesar 0,563 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,030, dengan nilai signifikan sebesar 0,577 > 0,05, dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

2) Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel terdapat nilai standardized coefficients beta sebesar 0,968 atau 96,8%, yang berarti ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh sebesar 96,8%. Sedangkan nilai t hitung yang diperoleh variabel ukuran perusahaan sebesar 7,671 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,030, dengan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05, dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3) Hipotesis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel terdapat nilai standardized coefficients beta sebesar 0,086 atau 8,6%, yang berarti tingkat pertumbuhan dan struktur modal memiliki pengaruh sebesar 8,6%. Sedangkan nilai t hitung yang diperoleh variabel tingkat

pertumbuhan sebesar 1,347 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,030, dengan nilai signifikan sebesar 0,187 > 0,05, dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

4) Hipotesis Risiko Bisnis Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel terdapat nilai standardized coefficients beta sebesar -0,167 atau -16,7%, yang berarti risiko bisnis dan struktur modal memiliki pengaruh sebesar -16,7%. Sedangkan nilai t hitung yang diperoleh variabel risiko bisnis sebesar -2,417 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,030 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05, dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji f

Menurut Ghozali (2013) bahwa uji f dilakukan untuk menentukan apakah jika semua variabel independen dimasukan dalam model secara bersamaan atau simultan akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, distribusi f dengan memakai derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,233	4	18,058	58,243	,000 ^b
	Residual	10,852	35	,310		
	Total	83,084	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.25

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan Fhitung sebesar 58,243. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yakni 0,05, kemudian Fhitung lebih besar dari pada Ftabel. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung 58,243 > Ftabel 2,634, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha

diterima yang berarti struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Struktur aktiva dinilai dengan melihat fixed asset ratio pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 yang diukur dengan cara membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa struktur aktiva pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 dinyatakan baik.
- 2) Ukuran perusahaan dinilai dengan melihat Fsize pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 yang diukur dengan cara mencari logaritma natural dari total aktiva. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 dinyatakan masuk pada kategori perusahaan kecil.
- 3) Tingkat pertumbuhan dinilai dengan melihat Growth pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 yang diukur dengan cara membagi hasil pengurangan dari total aktiva tahun bersangkutan dan total aktiva tahun sebelumnya dengan total aktiva tahun sebelumnya. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 dinyatakan baik.
- 4) Risiko Bisnis dinilai dengan melihat return on equity pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 yang diukur
- 5) Struktur modal dinilai dengan melihat debt to asset ratio pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 yang diukur dengan cara membagi total hutang dan total ekuitas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 dinyatakan tidak baik.
- 6) Struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar struktur aktiva maka dapat meningkatkan struktur modal, begitupun sebaliknya.
- 7) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka struktur modal akan meningkat karena perusahaan yang besar cenderung memiliki hutang yang besar.
- 8) Tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan maka akan mengakibatkan hutang meningkat karena perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung membutuhkan dana yang lebih banyak.
- 9) Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi risiko bisnis pada sebuah perusahaan maka akan

cara membagi pendapatan setelah pajak dengan total ekuitas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020 dinyatakan tidak baik.

mengarah pada kebangkrutan, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional yang dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya dari perusahaan sehingga perusahaan akan membatasi penggunaan hutang.

- 10) Struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perumda BPR BKPD Pangandaran periode 2011-2020. Hal tersebut menyatakan bahwa apabila struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan risiko bisnis mengalami peningkatan atau pun penurunan maka hal tersebut akan berdampak atau mempengaruhi struktur modal.

REFERENSI

- Afiyan, I. (2018). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, GROWTH OPPORTUNITY, RISIKO, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL BANK SYARIAH (PERIODE TAHUN 2012-2016)*.
- Andika, A. P. (2016). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL*. Aries. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(September), 1–19.
- Bernardin, D. E. Y. (2017). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). *Ekspansi*, 9(1), 19–35.
- Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *Journal Ecodemica*, 1(2), 193–200.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Fiancial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- Bernardin, D. E. Y., & Pebryyanti, D. I. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015)*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universttas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update*. Semarang: Badan Penerbit Universttas Diponegoro.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17–23.
- Marfuah, S. A., & Nurlela, S. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASSET, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN COSMETICS AND HOUSEHOLD DI BURSA EFEK INDONESIA*. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 18(1), 16–30.
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021).

- Pengaruh Earning Power Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor. *Jurnal Financia*, 2(1), 32–41.
- Munandar, A., Pratiwi, A., & Hasan, I. (2019). PENGARUH RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PABRIK KERTAS PT. TJIWI KIMIA TBK PERIODE 2013-2018. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7, 53–61.
- Nugraha, A., & Fajar, C. M. (2018). Financial Distress pada PT Panasia Indo Resources Tbk. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 29–42.
- Prihandoko, D. H. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi*.
- Rahman, A. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN*. 25(1), 114–129.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saraswati, B. D. (2019). BPR Hadapi Masalah Internal dan Eksternal.
- Sari, R. I. (2017). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 6.
- Setiawan, S. R. D. (2019). Ragam Saingan BPR, Fintech hingga KUR dan Laku Pandai.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahdari, M. W., & Santoso, C. B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2011 – 2016. *Measurement*, 11(1), 78–95.
- Wahyu, E. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GROWTH OPPORTUNITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 8(1), 115–131.
- Wareza, M. (2021). OJK: Wajib Modal Minimum, Banyak BPR Ajukan Merger!

BIODATA PENULIS

Deden Edwar Yokeu Bernardin salah satu Dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung yang tertarik melakukan penelitian mengenai Akuntansi, manajemen keuangan dan Analisa Laporan Keuangan

Fansury Abdillah Menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Ketertarikan penelitian di bidang Keuangan.